

Penerapan Teknik Outbound untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa

Sitti Nurkia¹, Sulkifly²

¹Madrasah Aliyah Negeri 1 Enrekang, Kabupaten Enrekang

²Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: sulkifly@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan, gambaran komunikasi antarpribadi siswa sebelum dan setelah diberikan teknik Outbound, serta untuk mengetahui penerapan teknik outbound dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Pre Eksperimental Design. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan teknik outbound untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang dilaksanakan dengan tiga permainan yaitu pindah gelas, pesan berantai, dan gambar cantik sesuai dengan skenario. (2) Tingkat komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberi teknik outbound berada pada kategori rendah kemudian mengalami peningkatan setelah diberi teknik outbound yaitu berada pada kategori sedang dan tinggi. (3) Penerapan teknik outbound dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang.

Kata kunci: Outbound; Komunikasi; Antarpribadi; Siswa.

ABSTRACT

This study aims: To determine the implementation, an overview of interpersonal communication students before and after given Outbound techniques, and to find out the application of outbound techniques can improve interpersonal communication students in SMA Negeri 1 Enrekang. This research uses a quantitative approach with a Pre Experimental Design model. Data collection using a questionnaire and observation. Data analysis uses descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that: (1) The implementation of outbound techniques to improve interpersonal communication of students at SMA Negeri 1 Enrekang was carried out with three games namely moving glass, chain messages, and beautiful images according to the scenario. (2) The level of interpersonal communication of students before being given outbound techniques is in the low category then increasing after being given outbound techniques that is in the medium and high categories. (3) Application of outbound techniques can improve student interpersonal communication at SMA Negeri 1 Enrekang.

Kata kunci: Outbound; communication; interpersonal; students.

© 2020 Sitti Nurkia, Sulkifly
Under The License [CC-BY SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam lingkup pendidikan khususnya disekolah yang merupakan tempat berlangsungnya kehidupan sosial siswa. Siswa selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan kelompok sosialnya untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial yang dimilikinya. Kondisi tersebut sejalan dengan salah satu tugas perkembangan pada remaja yaitu memperluas hubungan interpersonal dan komunikasi dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan tanpa memandang asal-usul, budaya dan status sosialnya. Tujuan meningkatkan komunikasi antarpribadi yaitu agar siswa dapat berpartisipasi dalam belajar, berinteraksi, dan bersosialisasi sehingga terjalin hubungan baik antara siswa dengan guru, siswa yang satu dengan siswa yang lain dan hubungan dengan personil sekolah lainnya. Jika dalam suatu kelas tidak terjalin hubungan baik antara siswa, maka dapat mengganggu proses belajar di dalam kelas. Hal tersebut menjadi alasan bahwa komunikasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang merupakan salah satu tujuan utama dalam belajar, dan siswa akan mudah bersosialisasi di sekolah. Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan

individu. Dengan bersosialisasi siswa belajar untuk bekerjasama dengan orang lain dan mampu memahami lingkungannya.

Pencapaian prestasi belajar siswa tentu saja tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa dukungan semua pihak yang saling terkait dikelas maupun diluar kelas. Dalam belajar disekolah siswa tidak jarang mendapatkan kesulitan yang berarti guna mendukung kesuksesannya dalam belajar. Misalnya terkadang seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dalam artian siswa merasa takut dalam mengeluarkan pendapatnya baik itu didepan umum maupun dengan temannya sendiri, hanya kepada teman tertentu saja. Sehingga siswa canggung dan sulit membangun interaksi ditengah siswa lainnya.

Partisipasi kelas adalah aspek penting dalam sebuah pembelajaran. Ketika siswa berbicara dengan teman kelasnya ada perasaan malu saat hendak memulai membangun interaksi dalam berkomunikasi atau berkumpul dengan orang lain. Ada siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dengan teman sebayanya, berarti siswa tersebut memiliki kemampuan untuk berinteraksi, menginterpretasikan dan memberi tanggapan yang tepat terhadap berbagai situasi sosial.

Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi yang efektif di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kurang dapat berkomunikasi akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks lagi. Dampak negatif rendahnya komunikasi antarpribadi yaitu kurang percaya diri karena merasa takut salah, tidak mampu menarik perhatian dan minat orang lain dalam berbicara, dan tidak mampu mengeluarkan pendapatnya baik diluar maupun didalam kelas, partisipasi dalam proses belajar mengajar berkurang sehingga prestasi belajar siswa rendah dan tidak terjalin proses sosialisasi di sekolah dengan baik.

Komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan orang lain. Setiap melakukan komunikasi bukan hanya menyampaikan isi pesan tetapi juga menentukan tingkat hubungan interpersonal. (Mulyana, 2011) menegaskan bahwa “orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa

dipastikan akan tersesat karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial”. Aneka masalah dalam komunikasi muncul bukan karena perasaan yang dialami oleh seseorang, melainkan seseorang tersebut gagal mengkomunikasikannya secara efektif.

Dengan komunikasi antarpribadi yang baik sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter siswa. Lingkungan sosial merupakan wadah bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, kerjasama antar individu, tumbuh menjadi dewasa melalui pergaulan yang sangat mempengaruhi tingkah laku dan sikap siswa. Dengan adanya komunikasi antarpribadi yang baik, siswa dapat bersosialisasi dengan baik sehingga dapat mencapai perkembangan diri yang optimal dalam lingkungan sosialnya. Tetapi dalam kenyataannya, tidak selamanya siswa dapat berkomunikasi dengan baik, hal tersebut dikarenakan siswa mengalami banyak hambatan dalam proses perkembangan diri di lingkungan sosialnya. Hambatan siswa dalam berkomunikasi nampak pada saat berdiskusi, mengeluarkan pendapat, berbicara didepan kelas, berkomunikasi dengan guru, dan berkomunikasi dengan siswa lainnya. Dengan segala keterbatasan dalam penyelenggaraan pendidikan, maka ada

banyak pihak yang mencoba memberikan berbagai alternatif dalam memberikan pendidikan yang maksimal bagi peserta didik. Menurut (Wahyu Wijanarko, 2001), ada beberapa alternatif yang sudah dikembangkan antara lain: boarding school, sekolah alam, dan outbound.

Permainan merupakan salah satu metode yang efektif untuk belajar keterampilan sosial dengan penciptaan suasana yang santai dan menyenangkan. Dalam penyelenggaraan permainan dapat dilihat adanya cerminan tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya mengenai cara mengambil keputusan, memecahkan masalah, merencanakan sesuatu dan komunikasi dengan orang lain. Dalam permainan, siswa akan belajar secara langsung melalui pengalaman langsung secara proses bermain berlangsung. Siswa akan secara langsung merasakan gagal atau berhasil dalam pelaksanaan permainan tersebut. Penggunaan teknik permainan (games) mempunyai banyak fungsi selain lebih dapat memfokuskan kegiatan terhadap tujuan yang ingin dicapai, juga dapat membangun suasana lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Teknik permainan (games) diyakini efektif dan memungkinkan dapat memfasilitasi perkembangan siswa sesuai

potensi dan kebutuhannya dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. (De Vito, 2011) menyatakan bahwa “salah satu tujuan lazim yang harus dicapai dalam komunikasi interpersonal adalah bermain. Di dalam permainan terdapat nilai-nilai yang berguna bagi anak dalam mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab, terbuka, kooperatif, menghargai orang lain, kejujuran, dan spontanitas.

Permainan akan memberikan suasana gembira dan menyenangkan karena bersifat rekreatif. Pada umumnya sebuah permainan mempunyai peraturan dan pedoman untuk memainkannya (Eris Triana, 2012). Senada dengan pendapat tersebut, (Suwarjo dan Eva Imania, 2011) menjelaskan permainan merupakan aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai dengan adanya pencarian “menang-kalah”. Kesenangan dan kepuasan didapatkan melalui keterlibatan orang lain sebagai lawan melalui persaingan dalam memenangkan permainan yang diselenggarakan. Kegiatan bermain memberikan 6 pengalaman bagi siswa karena siswa akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Selain itu proses bimbingan yang terjadi di dalam permainan dapat mengubah tingkah

laku, sikap, dan pengalaman. Nilai-nilai yang diperoleh siswa karena terlibat dalam melakukan permainan (games) akan melekat di dalam diri siswa. Hal itulah yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonalnya

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan guru matapelajaran di SMA Negeri 1 Enrekang diperoleh informasi bahwa komunikasi antarpribadi siswa secara umum baik, namun ada beberapa siswa kelas X di SMA Negeri 1 Enrekang mengalami kemampuan berkomunikasi antarpribadi yang rendah. Hal itu dapat dilihat selama proses pembelajaran dan interaksi dengan teman-teman di lingkungan sekolah, seperti: dalam proses pembelajaran ada siswa yang cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya pada gurunya, tidak menghargai pendapat temannya, sering mengkritik atau mengejek siswa lain yang mengemukakan pendapat, siswa terkadang hanya berkomunikasi dan bergaul dengan teman kelompoknya saja dan jarang mau berkomunikasi dengan teman lainnya kecuali ada kepentingan-kepentingan khusus yang mereka inginkan, adanya pengelompokan pengelompokan diantara siswa menjadikan siswa tersebut menutup diri bagi kelompok dan teman yang lain.

Sehingga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa tersebut dapat diupayakan dengan melaksanakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang lebih baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan proses sosialisasi siswa di sekolah.

Dengan adanya permasalahan yang dialami siswa tersebut, maka sangat diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasinya. Salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu berupa experiential learning dengan teknik *outbound*. Menurut Ahmadi dalam (Muhammad, 2009) *outbound* adalah sebagai kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*).

Hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu: Renie Tri Herdiani & Mulyani, 2018. Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal dengan judul Artikel “Pengembangan Model Bimbingan

Kelompok Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok teknik *outbound* untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi mahasiswa yang efektif dikembangkan melalui 10 komponen dan lebih menekankan pada tahap kegiatan melalui *the briefing* dalam bentuk *focus discussion*. Kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi antar pribadi mahasiswa terutama dengan teknik *outbound* sehingga perlu dikembangkan lagi dengan ide-ide yang lebih kreatif agar bisa digeneralisasikan.

Wahyu Wijanarko Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 H/ 2011 M dengan judul skripsi “*Pengaruh Metode Outbound Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Alam Indonesia*”. Mengemukakan bahwa terdapat pengaruh metode *outbound* terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa. (Rindy Jihan Permatasari, 2013) dalam Skripsi berjudul *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Experiential Learning Dengan Teknik Outbound Pada Siswa Kelas VII A Di Smp Negeri 13 Semarang*.

mengemukakan bahwa rendahnya interaksi sosial siswa pada kelas VII A SMP Negeri 13 Semarang meningkat setelah mendapatkan perlakuan berupa *experiential learning* dengan teknik *outbound*.

Metode *outbound* menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Secara singkat, belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dimana subyek melakukan sesuatu bukan hanya memikirkan sesuatu. Oleh karena memperoleh pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah dapat menangkap esensi pengalaman. Lebih lanjut, *outbound* dilakukan penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan, sehingga anak merasa senang ketika mengikuti kegiatan. Pengalaman belajar di alam terbuka akan memberikan rangsangan emosi dan kegembiraan pada diri anak.

Istilah *experiential learning* merupakan konsep dari suatu bentuk pembelajaran yang berbasis aktifitas, artinya melibatkan suatu kondisi mental yang terbentuk melalui pengalaman individual. Dengan pengertian tersebut, *experiential learning* dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus-menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar

itu sendiri. *Experiential learning* dapat menjembatani antara teori dengan praktek di dunia nyata. Metode ini dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajarannya. Lebih lanjut disampaikan bahwa dalam proses pembelajaran ini semua terlibat aktif sebagai peserta bukan sebagai pengamat, sehingga semua dapat merasakan keterlibatan yang kompleks mulai dari pikiran, fisik, emosi dan sosial. Setiap peserta mempunyai peran dan kontribusi yang sama besarnya dalam permainan yang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model penelitian Pre-Experimental Design. Artinya, yang akan mengkaji penerapan teknik *Outbound* untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa dengan membandingkan komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberikan teknik *Outbound* dengan saat setelah diberikan teknik *Outbound* di SMA Negeri 1 Enrekang. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu “penerapan

teknik *Outbound* sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan Komunikasi Antarpribadi sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi (dependen).

Prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan kelompok *pretest*, perlakuan berupa Teknik *Outbound* dan *posttest* sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dengan berdasar pada penentuan sampel, yaitu siswa kelas X yang teridentifikasi mengalami komunikasi antarpribadi yang rendah.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tingkat komunikasi antarpribadi siswa sebelum diberikan *treatment* berupa Teknik *Outbound*.
3. Pembinaan hubungan yang dilakukan untuk membangun hubungan dengan pemberian informasi tentang tujuan Teknik *Outbound* dan pentingnya komunikasi antarpribadi
4. Tahap perlakuan *treatment* yaitu penerapan Teknik *Outbound* terhadap subjek penelitian.
5. Pelaksanaan Evaluasi dan Terminasi untuk *review* terhadap kemajuan dan ketercapaiannya dalam melaksanakan tindakan atau solusi (secara individual)

- dengan mengisi lembar evaluasi dan lembar komentar.
6. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian pada dasarnya dilakukan
 7. setelah diberikan *treatment* dengan teknik *outbound*.
 8. Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan perhitungan melalui *wilcoxon signed rank test*.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Pelaksanaan Teknik Outbound

- a. Persiapan (*planning*)
 - 1) Membuat skenario pelaksanaan teknik *outbound*
 - 2) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan

3) Menata setting untuk pelaksanaan teknik *outbound*

4) Membuat lembar observasi guna melihat bagaimana proses teknik *outbound* digunakan dalam mengatasi masalah komunikasi antarpribadi siswa

b. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Sebelum diberikan perlakuan/treatment, terlebih dahulu dilaksanakan *pre-test* dan kemudian *posttest*.

2. Gambaran Tingkat Komunikasi Antarpribadi Siswadi SMA Negeri 1 Enrekang.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* tingkat komunikasi antarpribadi siswa

| Interval | Kategori | <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|---------------|----------|----------------|-------------|-----------------|-------------|
| | | F | % | F | % |
| 135-160 | ST | 0 | 0% | 0 | 0 % |
| 109-134 | T | 0 | 0% | 11 | 55 % |
| 83-108 | S | 13 | 65 % | 9 | 45 % |
| 57-82 | R | 7 | 35 % | 0 | 0% |
| 31-56 | S R | 0 | 0 % | 0 | 0% |
| Jumlah | | 20 | 100% | 20 | 100% |

Sumber: Hasil angket penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *outbound*, tingkat komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang, yaitu sebanyak 13 (65%) siswa berada pada

kategori sedang, dan 7 (35%) siswa berada pada kategori rendah, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Setelah diberi teknik *autbond* sebanyak 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan diberikan satu permainan mengenai komunikasi antarpribadi, maka tingkat komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat komunikasi antarpribadi siswa tidak ada responden yang berada dalam kategori sangat tinggi. Kemudian pada kategori tinggi sebanyak 11 responden (55%), dan 9

responden (45%) yang berada pada kategori sedang, kemudian tidak ada responden pada kategori rendah dan sangat rendah. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 107,55 dimana nilai rata-rata tersebut dibulatkan menjadi 108 dan berada pada interval 83-108 yang berarti sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komunikasi antarpribadi siswa setelah diberikan teknik *Outbond* berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Pedoman Interpretasi Komunikasi Antarpribadi siswa

| Jenis Data | Mean | Interval | Klasifikasi |
|------------|--------|----------|-------------|
| Pre-Test | 82,25 | 57-82 | Rendah |
| Post-Test | 107,55 | 83-108 | Sedang |

Sumber: Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 3. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Pedoman Interpretasi Komunikasi Antarpribadi siswa.

| Persentase | Kriteria | Pertemuan | | |
|---------------|----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 80 % - 100% | SS | 0 | 0 | 0 |
| 60% - 79% | T | 0 | 4 | 12 |
| 40% - 59% | S | 4 | 16 | 8 |
| 20% - 39% | R | 14 | 0 | 0 |
| 0% - 19% | SR | 2 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 20 | 20 | 20 |

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan perubahan perilaku siswa yang mengalami Komunikasi antarpribadi siswa yang rendah pada pertemuan pertama, terdapat 4 orang siswa pada kategori sedang, 14 orang siswa

yang berada pada kategori rendah, 2 orang siswa siswa yang berada pada kategori sangat rendah, dan tidak terdapat siswa kategori tinggi dan sangat tinggi. Pada pertemuan kedua, terdapat 4 orang siswa

yang berada pada kategori tinggi, 16 orang siswa yang berada pada kategori sedang dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sangat tinggi. Pada pertemuan ketiga, terdapat 12 orang siswa yang berada pada kategori tinggi, 8 orang siswa berada pada kategori sedang dan tidak terdapat kategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah. setiap pertemuan partisipasi siswa mengalami peningkatan dan memberikan bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh para siswa.

3. Penerapan Teknik *Outbound* terhadap Komunikasi Antarpribadi Siswa di SMA Negeri 1 Enrekang

Hipotesis penelitian ini adalah “Teknik *Outbound* dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMK Negeri 1 Enrekang” Untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu H₁ diubah menjadi H₀ yang berbunyi “Teknik *Outbound* tidak dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang” Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data komunikasi antarpribadi siswa pada saat *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon SPSS 16 for windows* terdapat perbedaan signifikan nilai rata-rata setelah perlakuan

yaitu lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan, hal ini dipertegas bahwa sebelum diberikan perlakuan hasil rata-rata nilai *pretestnya* 82.25 dan setelah diberikan perlakuan hasil rata-rata nilai *posttestnya* meningkat menjadi 107.55 sehingga ada perubahan, kemudian setelah itu data tersebut dianalisis maka diperoleh nilai Z yaitu -3.923 dengan nilai Asymp Sig = 0,00 < 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H₀) yang berbunyi “Teknik *Outbound* tidak dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMK Negeri 1 Enrekang” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H₁) yaitu “Teknik *Outbound* dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang” dinyatakan diterima. Hal ini dikarenakan diperolehnya hasil uji beda yaitu nilai Asymp Sig yang lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05.

PEMBAHASAN

Komunikasi antarpribadi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Melalui komunikasi antarpribadi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Komunikasi antarpribadi merupakan hal terpenting bagi manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya.

Tanpa komunikasi seseorang akan sulit memahami keinginan orang lain. Kecendrungan manusia untuk saling berinteraksi dan bersosialisai dengan sesamanya menuntut manusia untuk berkomunikasi dan terampil dalam mengeluarkan suatu pendapat. Baik dalam berbagi cerita, diskusi, menanyakan sesuatu, maupun dalam memberikan informasi.

Sejalan dengan hal tersebut di atas pada kenyataannya secara umum siswa di SMA Negeri 1 Enrekang khususnya delapan kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat komunikasi antarpribadi rendah pada saat diberikan *Pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa teknik *outbound*. Dan mengingat pentingnya komunikasi antarpribadi bagi siswa maka diberikanlah perlakuan teknik *outbound*. Bagi siswa teknik *outbound* sangatlah bermanfaat karena melalui kegiatan tersebut mereka akan menjalin komunikasi yang efektif, belajar untuk melakukan pemecahan masalah, memupuk rasa percaya diri, mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan menghargai perbedaan sarta dapat membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

Dalam suasana permainan *outbound* mereka akan merasa lebih mudah berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya, dimana mereka akan mampu menyelesaikan masalah yang dibuat dalam bentuk permainan *outbond* dengan belajar untuk melakukan pemecahan masalah, memupuk rasa percaya diri, mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan menghargai perbedaan sarta dapat membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat sosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat dianalisis bahwa terdapat peningkatan tingkat komunikasi antarpribadi siswa setelah diberi perlakuan, yaitu dapat dilihat dari perilaku siswa yang mampu terbuka dengan cara mengemukakan pendapat dan membagikan perasaan kepada orang lain, mampu bersikap empati dengan menghargai pendapat orang lain, bersikap positif dengan memberi pujian dengan senang hati dan mau menerima pendapat orang lain, bersikap mendukung yaitu dengan bersikap hangat atau akrab dan tidak membeda-bedakan. Perubahan ini terjadi dikarenakan siswa yang diberikan perlakuan cukup antusias mengikuti dan melaksanakan berbagai tahap kegiatan dalam teknik *outbound*. Karena banyaknya

peserta dalam penelitian ini, maka penggunaan teknik *outbound* membutuhkan pendamping disetiap kelompok untuk lebih mengontrol dan mendampingi kelompok dalam melaksanakan setiap permainan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan teknik *outbound* merupakan tindakan yang dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa. Oleh karena itu teknik *outbound* perlu diaplikasikan di sekolah-sekolah dalam rangka meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa sehingga terwujudlah peserta didik yang dapat bersosialisasi di lingkungan sekolah sehingga dapat mengembangkan potensi dan menjadi siswa yang sukses dalam meraih prestasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai penerapan teknik *outbound* untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang, disimpulkan bahwa pelaksanaan teknik *outbound* untuk meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang dilaksanakan selama tiga pertemuan dengan tiga permainan yaitu pindah gelas, pesan berantai, dan gambar cantik berjalan sesuai dengan skenario. Komunikasi Antarpribadi siswa sebelum diberi teknik *outbound* berada pada kategori rendah kemudian mengalami

peningkatan setelah diberi teknik *outbound* yaitu berada pada kategori sedang dan tinggi. Penerapan teknik *outbound* dapat meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di SMA Negeri 1 Enrekang.

REFERENSI

- Abimanyu, S. 1983. *Teknik Pemahaman Individu*. Ujung Pandang: FIP IKIP
- Aelani, 2011. *Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas X SMA 15 Bandung* (skripsi). Bandung: UPI
- Ancok, Djamaluddin. 2002. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press
- As'adi, M. 2009. *The Power of Outbound Training*. Jogjakarta. Power Books (IHDINA)
- Asti, Badiatul, M. 2009. *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Suranto, A.W., 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cremer, Hildegard dan Siregar, M. 1993. *Proses Pengembangan Diri*. Jakarta: Grasindo.
- Devito, Joseph. 2011. *Komunkasi Antar Manusia*. Tangerang: Kharisma Publishing Group.
- Endang Mulyatingsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Eris Triana. (2012). *Pengaruh Permainan (Games) Johari Windows terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati 7 Al Quddus Yogyakarta*. Skripsi UNY. Tidak diterbitkan.
- Hadi, S. 2004. *Statistik, Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta. Diva Press.
- Ismail, Andang. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Nuansa Aksar
- Liliweri, Alo. 2007. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya.
- Littlejohn, Stephen W., 1999, *Theories of Human Communication ed.6rd*, California, Wadsworth.
- Permatasari. R J. 2013. *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Experiential Learning Dengan Teknik Outbound Pada Siswa Kelas VII A Di Smp Negeri 13 Semarang (skripsi)*. Semarang: UNNES.
- Renie Tri Herdiani & Mulyani, 2018. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*. 12(2).198-203 <http://dx.doi.org/10.24905/cakrawala.v12i2.1131>
- Rakhmat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinring, A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto. A.E., 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Suwarjo & Eva imania Eliasa. (2011). 55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pramitra Publishing.
- Tiro, 2004. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Wijanarko, Wahyu. 2011. *Pengaruh Metode Outbound Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Alam Indonesia*. skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Grasindo.